

IMPLEMENTASI POJOK BACA SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN MINAT BACA DI MISS PROTO 02 KEDUNGWUNI PEKALONGAN

Rissa Shofiani^{1*}, M. Afrizal²

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

**Corresponding Author: rissa.shofia@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pojok baca di MISS Proto 02 Kedungwuni Pekalongan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder. Sedangkan metode pengumpulan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Pojok Baca MISS Proto 02 Kedungwuni Pekalongan meliputi berbagai aspek, antara lain perencanaan, yakni membentuk tim pojok baca siswa dan menunjuk pembimbing. Kemudian, pelaksanaan, yakni pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia dan pada saat jam istirahat kedua. Selanjutnya, evaluasi yakni evaluasi melalui guru pembimbing dan evaluasi berdasarkan catatan siswa.

Kata Kunci: Program, Pojok Baca, Miss Proto 02 Kedungwuni

ABSTRACT

This study aims to describe the reading corner program at MISS Proto 02 Kedungwuni Pekalongan. The type of research used is field research while the approach used is a qualitative approach. The data sources used came from primary and secondary data. While the method of collection through observation, interviews, and documentation. This research uses descriptive analysis. The results showed that the implementation of the reading corner of MISS Proto 02 Kedungwuni Pekalongan includes various aspects, including planning, namely forming a student reading corner team and appointing a mentor. Then, implementation, namely during Indonesian language lessons and during the second break. Furthermore, evaluation, namely evaluation through the supervising teacher and evaluation based on student records.

Keywords: Program, Reading Corner, Miss Proto 02 Kedungwuni



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar yang dilakukan oleh seorang baik di pendidikan formal maupun non formal untuk membantu orang yang dididik. Membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk bekal menghadapi segala permasalahan di dunia secara mandiri (Syaril, 2017:27). Pendidikan anak saat usia siswa madrasah ibtidaiyah didapat dari keluarga ayah dan ibu serta didapat dari sekolahnya yakni para gurunya. Anak diajarkan adab sopan santun dan penanaman ilmu keagamaan.

Belajar merupakan proses perkembangan manusia. Belajar dilakukan agar manusia bisa berubah menjadi lebih baik, merubah manusia menjadi makhluk yang berkualitas memiliki kepribadian yang baik. Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh ketika belajar diantaranya mendapatkan pengetahuan yang dapat membantu manusia dalam memecahkan masalahnya. Di dalam belajar terdapat proses yang harus dilaksanakan yakni membaca. Membaca merupakan hal yang paling awal dalam belajar. Dengan membaca berbagai pengetahuan yang ada diberbagai bidang keilmuan dapat menjadikan manusia yang pintar dan berwawasan luas. Jika membaca dilaksanakan sebagai kegiatan sehari-hari maka secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas individu setiap manusia. Sama halnya dengan siswa disekolah yang masih dalam tahap pengembangan diri, harus menjadikan membaca sebagai hobi yang dimilikinya (Majid, 2012:24).

Menurut Dalman, (2014) Membaca juga dapat diartikan sebagai sebuah proses berpikir mencerna informasi yang didapat ditulisan yang dibaca. Maka dari itu membaca tidak hanya memahami setiap huruf, setiap kata, setiap kalimat setiap paragraf yang menjadi satu, melainkan memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Tujuan yang penulis inginkan akan tercapai apabila seseorang dapat memahami makna dan arti tulisannya dengan baik. Manfaat utama yang didapat seseorang ketika membaca ialah dapat bertambahnya wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Proses membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa hal baik dari faktor eksternal maupun internal. Faktor internal merupakan hal-hal yang ada pada setiap individu, diantaranya keinginan, kemampuan, motivasi, sikap, kepribadian, intelegensi seseorang, minat membaca, tujuan membaca dan yang lainnya. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh hal-hal yang berada diluar dari individu yang dimiliki seperti, status sosial, latarbelakang pendidikan, situasi ekonomi, faktor lingkungan disekitarnya dan lain sebagainya. Kedua faktor tersebut bisa dijadikan penyebab keberhasilan dalam membaca secara baik dan benar. Namun yang paling terpenting ialah faktor minat seseorang membaca, karena minat merupakan motivasi yang menjadi dorongan untuk menjadikan membaca sebagai hobi (Alek A dan Achmad H.P, 2011:79).

Dilansir dari data UNESCO, hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca. Hal itu berarti, dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang suka dan aktif membaca. Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Program of International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2019, minat baca Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara. Dengan kata lain, Indonesia masuk dalam bagian 10 negara yang memiliki tingkat literasi terendah di antara negara-negara yang disurvei.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MISS Proto 02 Kedungwuni Pekalongan pada kelas IV. MISS Proto 02 Kedungwuni memiliki program literasi yang dilakukan, yakni dengan mengadakan kegiatan pojok baca. Kegiatan ini berada di ruang pojok baca yang memang diperuntukan untuk program literasi. Penelitian ini akan dilakukan hanya pada kelas IV, karena merupakan kelas pilihan program literasi. Tujuan utama diadakannya kegiatan pojok baca di kelas IV di MISS Proto 02 Kedungwuni Pekalongan bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada masasekarang, sebagian besar orang menganggap buku tidak menjadi sumber pengetahuan utama. Apalagi dengan maraknya gawai yang dapat dimiliki dengan mudah dan murah, kegiatan membaca sering terlupakan. Khususnya peserta didik lebih suka bermain gawai daripada menghabiskan waktunya untuk membaca buku. Kebiasaan membaca mulai terlupakan oleh kebanyakan peserta didik, padahal buku merupakan jendela dunia. Istilah itu menjelaskan bahwa jika ingin mengetahui pengetahuan dari negara lain hanya dengan membaca buku. Maka dari itu madrasah sebagai tempat naungan belajar peserta didik harus menjadikan madrasah sebagai lingkungan yang gemar membaca. Tak terkecuali di kelas IV di MISS Proto 02 yang mencanangkan program literasi melalui kegiatan pojok bacanya.

Di MISS Proto 02 Kedungwuni Pekalongan adalah salah satu sekolah yang mempunyai pojok baca. Ada beberapa guru yang mengamati bahwa beberapa siswa yang menghabiskan waktunya untuk membaca pada waktu istirahat dan saat guru tidak masuk saat jam pelajaran. Bisa dikatakan pojok baca di MISS Proto 02 diminati peserta didik dan berjalan dengan bagus. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang program pojok baca di MISS Proto 02.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berusaha mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah (kenyataan) secara utuh. Menurut Bogdan Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4—5), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung di kumpulkan peneliti dari objek penelitian (Mahmud, 2011: 152). Dalam penelitian ini sumber data primer antara lain, Kepala Sekolah, Guru, dan siswa di MISS Proto 02 Kedungwuni Pekalongan. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang mendukung proses pelaksanaan penelitian dengan teori-teori dan data penelitian terdahulu. Data sekunder ini biasanya didapat dari berbagai buku, jurnal, artikel dan tulisan lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang dibahas (Noeng, 2010). Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu buku, jurnal dan karya ilmiah yang lain tentang peningkatan minat baca dengan pojok baca.

Metode pengumpulan data berupa metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara akan ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV di MISS Proto 02 Kedungwuni Pekalongan. Dan untuk mengungkap data Implementasi pojok baca sebagai sarana menumbuhkan minat baca siswa kelas IV di MISS Proto 02 Kedungwuni Pekalongan. Metode observasi merupakan suatu pengumpulan informasi penelitian dengan cara melihat langsung kejadian yang ingin diteliti untuk diketahui proses yang terjadi dan kendala-kendala yang ditemukan (Cholid Nurbaka dan Abu Ahmadi, 2003:3). Metode ini akan digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan siswa kelas IV saat di kelas melakukan kegiatan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Program Pojok Baca di MISS Proto 02 Kedungwuni Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga hal dalam perencanaan yaitu latar belakang diadakannya program pojok baca, tujuan diadakannya program pojok baca dan perencanaan untuk melaksanakan kegiatan pojok baca. Hal yang melatarbelakangi program pojok baca siswa di kelas IV MISS Proto yakni untuk melaksanakan program literasi dari kurikulum 2013. Program pojok baca telah dilakukan sejak tahun 2019 namun diberhentikan selama dua tahun karena adanya pandemi. Karena pembelajaran selama pandemi menggunakan daring, hal ini mengakibatkan menurunnya kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa. Tujuan diadakannya program pojok baca siswa ialah untuk membentuk karakter siswa yang gemar membaca. Tujuan tersebut akan direalisasikan melalui kegiatan pojok baca yang diatur menjadi sebuah kebiasaan untuk siswa. Siswa yang gemar membaca akan memudahkan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

Perencanaan program pojok baca terbagi menjadi tujuh langkah. Tujuh langkah tersebut yakni identifikasi kebutuhan dan sumber daya, menyiapkan ruangan, menyiapkan buku bacaan yang beragam, jadwal pelaksanaan pojok baca, aktivitas dan pengembangan membaca siswa, pemilihan pembimbing, dan evaluasi pembaruan program pojok baca. Itulah langkah-langkah yang direncanakan dalam pelaksanaan program pojok baca siswa. Apabila perencanaan tersebut dilakukan dengan baik maka program pojok baca siswa akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program pojok baca terbagi menjadi dua sesi yaitu pada saat jam pembelajaran bahasa Indonesia dan pada saat istirahat kedua. Pada saat jam pembelajaran Indonesia dilakukan seminggu sekali dengan mengambil setengah jam sebelum pelajaran bahasa Indonesia selesai siswa diarahkan untuk pergi ke pojok baca. Sedangkan pada saat istirahat kedua, siswa yang sudah dijadwalkan mengikuti kegiatan pojok baca beristirahat sebentar untuk membeli makan dan minum kemudian diarahkan menuju ruang pojok baca. MISS Proto 02 Kedungwuni Pekalongan dalam pelaksanaan program pojok baca siswa melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, baik setelah istirahat maupun saat pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi program pojok baca terbagi menjadi dua yakni melalui pembimbing kegiatan pojok baca dan melalui buku catatan membaca siswa. Evaluasi yang dilakukan dari sudut pandang pembimbing karena pembimbinglah yang melihat langsung jalannya pojok baca. Sedangkan evaluasi melalui buku catatan siswa dapat dilihat seberapa banyak buku yang dibaca siswa dan pemahaman siswa dari buku yang dibaca. MISS Proto 02 Kedungwuni Pekalongan dalam melakukan evaluasi program pojok baca siswa yakni dari dua sisi, sisi guru pembimbing dan sisi siswanya. Dalam mengevaluasi kedua sisi tersebut akan dilihat perkembangan pojok baca siswa.

Faktor pendukung merupakan kondisi atau keadaan yang didapat mendukung dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini terdapat tiga faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pojok baca siswa kelas IV MISS Proto 02 Kedungwuni. tiga faktor tersebut yakni sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang tertib dan buku yang sesuai.

Faktor pendukung dalam implementasi pojok baca sebagai sarana menumbuhkan minat baca siswa kelas IV di MISS Proto Kedungwuni Pekalongan salah satunya ialah siswa yang tertib. Sebagaimana besar siswa di kelas IV MISS Proto merupakan siswa yang penurut kepada gurunya. Faktor pendukung dalam implementasi pojok baca sebagai sarana menumbuhkan minat baca siswa kelas IV di MISS Proto Kedungwuni Pekalongan faktor yang terakhir ialah kesesuaian buku bacaan dengan usia siswa menjadi faktor keberhasilan kegiatan pojok baca karena dapat menambah ketertarikan siswa untuk membaca. Faktor penghambat merupakan kondisi atau keadaan yang didapat menghambat dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini terdapat 2 faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pojok baca siswa kelas IV MISS Proto 02 Kedungwuni. Dua faktor tersebut, yakni waktu yang terbatas dan jumlah buku yang terbatas. Faktor penghambat dalam implementasi pojok baca sebagai sarana menumbuhkan minat baca siswa kelas IV di MISS Proto Kedungwuni Pekalongan terdapat dua faktor yakni waktu dan penambahan buku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa Implementasi Pojok Baca Sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MISSs Proto 02 Kedungwuni Pekalongan yaitu, Perencanaan, terdiri dari tiga hal yakni (1) Latar belakang, penerapan kurikulum 2013, (2) Tujuan, membentuk karakter siswa gemar membaca, dan (3) Perencanaan, membentuk tim pojok baca siswa dan menunjuk pembimbing. Pelaksanaan, dilakukan dengan dua waktu yakni pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia dan pada saat jam istirahat kedua. Evaluasi, dengan dua cara yakni evaluasi melalui guru pembimbing dan evaluasi berdasarkan catatan siswa. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pojok Baca Sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MISSs Proto 02 Kedungwuni Pekalongan Faktor pendukung, terdapat tiga faktor yaitu sarana dan prasarana, siswa yang tertib, dan buku bacaan yang sesuai Faktor penghambat yaitu waktu yang terbatas dan jumlah buku yang terbatas.

Berdasarkan kesimpulan tersebut berikut dikemukakan beberapa saran demi pengembangan pojok baca sebagai sarana menumbuhkan minat baca siswa. Pertama, bagi sekolah hendaknya meningkatkan mutu setiap gurunya, terutama dalam hal penguasaan untuk melatih kemampuan membaca dan menulis siswa dengan berbagai program disekolah. Kedua, bagi pengajar diharapkan sanggup mengamati kondisi dan situasi serta kemampuan setiap anak dalam belajar. Memperhatikan kemampuan menulis anak serta melatih anak agar memiliki karakter gemar membaca. Ketiga, bagi peserta didik diharapkan agar selalu giat dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulisnya. Dengan mengikuti pembelajaran dan program yang diberikan oleh gurunya. Keempat, bagi pembaca dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk membentuk karakter gemar membaca menjadi pembiasaan membaca yang baik dengan waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- A M, Sardiman. 2015. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Cet. IV; Jakarta: CV. Rajawali
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Achmad H.P dan Alek A. 2014. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* Jakarta: Prenada Media
- Anjani, Sri, Nyoman Dantes, dan Gede Artawan. 2019. *Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus II Kuta Utara*. JURNAL PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 3, No. 2
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Artana, Ketut. 2016. *Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*. Jurnal Pustakawan Utama Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2, No. 1
- Astuti, Dwi Puji. 2013. *Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa*. Jurnal-jurnal. Pendidikan, Vol. 2. No. 3
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dewi, Fitri. 2021. *Pengaruh Metode Lambung TA terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas III SDN No. 51 Lauwa*. Jurnal Papeda, Vol. 3, No. 1
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Endriani. Ani. 2017. *Indikator Minat Belajar 2011*. dalam aniendriani.blogspot.com. diakses pada tanggal 10 Juni 2023
- Faizah, Hikmatul. 2020. *Strategi Peningkatan Minat Baca Literasi Islam Pada Anak Oleh Pengelola Perpustakaan Atap Welit di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar*. Skripsi PGMI. Pekalongan: IAIN Pekalongan
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Fauzi, Ahmad 2014. *Psikologi Umum*. Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Iskandar. 2012. *psilologi pendidikan*. ciputat: Gaung Persada Press

- Kadarsih. 2020. *Peran Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Memotivasi Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pemalang*. Tesis PAI. Pekalongan: IAIN Pekalongan
- Kalida, Muhsin dan Moh. Mursyid. 2014. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Leonhardt, Mary. 2017. *99 Cara Menjadikan Anak Kerajinan Membaca*. Cet. V. Bandung: Kaifa
- Maharani, Ony Dina, Kisyani Laksono, dan Wahyu Sukartiningsih. 2017. *Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember*, Jurnal Review Pendidikan Dasar:Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol. 3, No. 1
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung:Pustaka Setia
- Majid, Abdul.2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Martaulina, Sinta Diana. 2014. *Bahasa Indonesia Terapan* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Moeloeng, Lexy J.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung:Rosda Karya
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Rake Sarasin. Nurbaka
- Cholid dan Abu Ahmadi. 2003. *Metode Penelitian* Jakrta: Bumi Aksara. Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara